

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar valid) dan dapat dipercaya tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi
4. Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Tempat yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah gedung A Universitas Negeri Jakarta, peneliti memilih tempat ini dikarenakan agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu dikarenakan mahasiswa maupun mahasiswi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Jakarta, melaksanakan kegiatan perkuliahan di dalam lingkungan Gedung A Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220 Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Minggu (14 Hari) terhitung dari tanggal 1 Mei sampai dengan 15 Mei 2017. Penelitian dilaksanakan setiap hari Senin s/d Jumat dimulai dari pukul 09.00-15.00. Waktu tersebut digunakan karena disesuaikan dengan waktu yang dimiliki peneliti dalam membuat penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012-2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2011:215) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa S1 Angkatan 2012-2013 baik kelas (Regular, Non Regular dan kelas Ahli Program) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dari seluruh jumlah mahasiswa akuntansi di

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta akan dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling.

2. Sampel

Dalam Purposif Sampling (Sampel Sesuai Tujuan) sampel yang digunakan diambil berdasarkan tujuan tertentu sehingga tujuan tersebut bisa terpenuhi. Dalam hal ini peneliti melakukan survei tidak secara acak yaitu dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Semester Akhir angkatan 2012-2013, sehingga dapat dianggap telah mendapat manfaat yang maksimal dari mata kuliah yang bermuatan akutansi dan memiliki diversifikasi tujuan, cita-cita dan impian hidup, berfikir rasional sebelum bertindak yang semuanya dapat dihubungkan dengan muatan akutansinya.
- b. Sudah menempuh minimal 120sks.
- c. Mahasiswa Jurusan S1 Akutansi baik kelas 2012 Reguler maupun Non reguler, Mahasiswa Jurusan Akutansi angkatan 2013 Kelas Reguler, dan Kelas Ahli Program.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua variabel operasional yang akan di ukur, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Sedangkan yang menjadi variabel independen

adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dan perilaku belajar.

Variabel Dependen

1. Pemahaman Akuntansi (Y)

Menurut Budhiyanto dan Ika paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa dapat dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam hal ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda-tanda apabila seorang mahasiswa memiliki pemahaman akuntansi tidak hanya ditunjukkan melalui nilai-nilai yang dii diperoleh dalam proses mengikuti mata kuliah tersebut, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut dapat mengerti dan memiliki penguasaan konsep-konsep yang terkait dengan pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi adalah apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama perkuliahan tersebut dapat diterapkan di dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat digunakan di dalam dunia kerja.

Dalam hal ini, pemahaman akuntansi menurut (Tiarina,dkk, 2015) dapat diukur dengan menggunakan indikator pemahaman secara teori maupun praktek. Indikator tersebut menggambarkan unsur-unsur yang ada di dalam pemhaman akuntansi akuntansi secara umum. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5 yakni nilai E s/d A, amat kurang baik s/d sangat baik.

Variabel Independen

2. Kecerdasan Intelektual (X1)

Menurut Robins dan Judge (2008: 57 dalam Artana, 2014) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator yang diadopsi dari penelitian Artana (2014) dengan indikator Kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi Verbal, dan Intelegensi Praktis. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

3. Kecerdasan Emosional (X2)

Sedangkan menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Salovey dan John Mayer dalam (Goleman, 2005:43) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Dalam variabel kecerdasan emosional diukur dengan indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

4. Kecerdasan Spiritual (X3)

Zohar dan Marshall (2000) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa.

Dalam variabel kecerdasan spiritual diukur menggunakan 6 indikator yaitu Prinsip Bintang , Prinsip Malaikat ,Prinsip Kepemimpinan, Prinsip Pembelajaran, Prinsip Masa Depan, dan Prinsip Keteraturan (Nurdiansyah,2015). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

5. Perilaku Belajar (X4)

Laster D. Crow dan Alice Crow dalam Rohmalia Wahab (2015:17) menefinisikan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk dalam cara baru seseorang dalam melakukan sesuatu dan upaya seseorang dalam mengatasi kendala-kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Dengan belajar dapat menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan-tuntutan yang dihadapi pada dirinya.

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Perilaku belajar dalam penelitian ini (Nurdiansyah,2015) diukur menggunakan 4 Indikator yang yaitu: Kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Tabel Penelitian

No	Variabel	Indikator dan No Pertanyaan	Sumber
1	Kecerdasan Intelektual (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyelesaikan masalah (1,2,3,4) • Intelegensi Verbal (5,6,7) • Intelegensi Praktis (8,9,10) 	Artana, dkk (2014) & Dwijayanti (2009)
2	Kecerdasan Emosional (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan diri (1,2,3,4) • Pengendalian diri (5,6,7,8) • Motivasi (9,10,11,12) • Empati (13,14,15,16) • Keterampilan Sosial (17,18,19) 	Goelman (2000) & Tjun, dkk (2009)
3	Kecerdasan Spiritual (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Bintang , • Prinsip Malaikat (Kepercayaan) , • Prinsip Kepemimpinan, Prinsip Pembelajaran, • Prinsip Masa Depan, • Prinsip Keteraturan (Nurdiansyah,2015). 	Zohar dan Marshal (2005) & Nurdiansyah (2015)
4	Perilaku Belajar (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan mengikuti pelajaran (1,2,3,4) • Kebiasaan membaca buku (5,7,8,) • Kunjungan ke perpustakaan (9,10,11) • Kebiasaan menghadapi ujian (12,13,14,15) 	Nurdiansyah (2015) & Hanifah, dkk (2001)
5	Pemahaman Akuntansi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Teori (1,2,3) • Praktik (4,5,6,7,8) 	(Tiarina, dkk, 2015)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1),

Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3) dan Perilaku Belajar (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam hal ini adalah :

b_0 = Konstanta

X_1 = Kecerdasan Intelektual (IQ)

X_2 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X_3 = Kecerdasan Spiritual (SQ)

X_4 = Perilaku Belajar

Y = Rata-rata nilai

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4

e = error term

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan “*One Shot*” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally 1960, dalam Ghozali 2006)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas (Uji Gletser)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Ghozali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness of fit. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari analisis linier berganda, uji t, uji korelasi berganda (r) dan koefisien determinasi *adjusted r square*

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_1 alternatif diterima dan H_0 ditolak. Pengujian hipotesis

juga dapat menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

1. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y . $H_1 : b_j \neq 0$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

Kriteria pengujian :

- 1) H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .
- 2) H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

c. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika

nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat (Ghozali, 2011:45).